

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah utama yang sedari dulu melanda bangsa Indonesia adalah kemiskinan. Hartono dan Aziz memaparkan bahwa faktor penyebab kemiskinan, antara lain pendidikan yang rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber daya alam, lapangan kerja yang terbatas, serta terbatasnya modal untuk memulai usaha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri masih cukup tinggi yakni berada di angka 11,64% pada tahun 2021. Efek pandemi Covid-19 memperparah kondisi kemiskinan di Kabupaten Kediri.¹ Lebih jauh lagi data pendapatan per kapita per bulan penduduk yang termasuk ke dalam kategori miskin berada di angka Rp. 335.990.

Tabel 1.1
Kategorisasi Pendapatan Masyarakat Badan Pusat Statistika 2021

No	Jumlah Pendapatan/bulan	Kategori
1	\geq Rp. 3.500.000,00	Sangat Tinggi
2	Rp.2.500.000,00 - Rp.3.500.000,00	Tinggi
3	Rp. 1.500.000,00 - Rp.2.500.000,00	Sedang
4	\leq Rp. 1.500.000,00	Rendah

Sumber: Badan Pusat Statistika Kediri 2021

Apabila dilihat berdasarkan kategori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan penduduk miskin di Kabupaten Kediri berada pada kategori

¹ Website resmi Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri, <https://www.kedirikab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 20.00.

rendah. Biaya hidup per orang di Kota Kediri, berdasarkan menurut Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS pada bulan Maret 2021 adalah sebesar Rp 1.500.469 per bulan.

Islam memerintahkan manusia untuk selalu berusaha dalam mencari rezeki sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana mestinya dengan bekerja. Tentu saja dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup harus sesuai dengan koridor agama Islam dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Quran Surat Al-Jumu'ah ayat 10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ َ (١٠)

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al Jumu'ah ayat 10)²

Dalam surat diatas menjelaskan bahwa Islam memberikan kebebasan kepada penganutnya untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam mengurus kehidupan manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya urusan akhirat tetapi juga urusan dunia. Islam menyeimbangkan antara *habluminallah* dan *habluminannas*.³

² Q.S Al Jumu'ah10.

³ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 67

Bekerja merupakan kewajiban setiap muslim, bekerja tidak dapat terlepas dari apa yang disebut dengan produksi. Produksi merupakan mata pisau dalam kegiatan ekonomi. Tidak akan ada konsumsi dan distribusi jika tidak ada produksi. Kegiatan produksi berfungsi memaparkan jumlah yang dihasilkan dalam waktu atau periode tertentu. Produksi dalam istilah ekonomi merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor produksi. Sedikit berbeda dengan ekonomi konvensional, ekonomi Islam memaknai produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Ini berarti semua kegiatan yang bersinggungan dengan kegiatan produksi harus halal.⁴ Kegiatan produksi yang dilakukan suatu individu dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu tempat, yang dapat memicu adanya kegiatan konsumsi dan juga distribusi. Dalam jangka panjang kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi ini akan menjadi lebih luas dan menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat, karena adanya kenaikan pendapatan masyarakat.⁵

Industri kecil dan menengah merupakan pemegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan industri kecil sangat berjasa dalam membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain. Hal ini terbukti dengan stabilnya industri kecil meskipun terkena dampak dari Covid-19, dimana industri kecil menjadi penyumbang utama APBN negara saat puncak Covid-19 terjadi di Indonesia.

⁴ Fauziah, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqoshid Al-Syari'ah* (Jakarta: Bumi Kencana, 2014), 32

⁵ Moelya Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 226-227

Di Desa Sukorejo mayoritas penduduk adalah karyawan perusahaan swasta, namun masih banyak juga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan bahkan belum bekerja. Adapun masalah utama dari segi ekonomi masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya dari pekerjaan tidak tetap adalah perolehan penghasilan yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti makan, pemeliharaan rumah, cicilan kredit, biaya anak sekolah, dan lain-lain, terlebih masyarakat yang belum bekerja.

Maka dari itu, *Home Industry* menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Salah satunya adalah *Home Industry* Sambel Pecel UD Mukti di Dusun Tepus Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. UD Mukti ini merupakan industri rumah tangga atau *Home Industry* yang dimiliki oleh Ibu Mukti. Sebagian warga sekitar menggantungkan hidup pada usaha dagang sambel pecel Ibu Mukti ini. *Home Industry* sambel pecel UD Mukti menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar yang memiliki penghasilan yang masih rendah atau yang ingin menambah penghasilan selain daripada menjadi ibu rumah tangga dan pengangguran.

Winar mengemukakan bahwa pendapatan adalah kompensasi yang diperoleh seseorang dalam menjalankan suatu profesi.⁶ Pendapatan memiliki sifat menaikkan nilai asset pemilik perusahaan, dalam wujud piutang. Kabupaten Kediri cukup terkenal dengan banyaknya *Home Industry*. *Home industry* terbukti menjadi salah satu penopang hidup sebagian besar masyarakat pedesaan yang ingin meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

⁶ Aan Hardiyana, "Pengaruh Pendapatan dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja", *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 10 No. 2, 2016, 118.

Tabel 1.2
Daftar *Home industry* Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

No.	Nama	Bidang Usaha	Tenaga Kerja
1.	Mukti	Sambel Pecel	19
2.	Dua Ikan Mas	Sambel Pecel	15
3.	Mbok Kori	Sambel Pecel	13
4.	Cap Kitiran	Sambel Pecel	10

Sumber: Website Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Kediri

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem sendiri, UD Mukti merupakan merupakan *home industry* yang paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan *home industry* lain.

Tabel 1.3
Daftar Nama Pekerja di UD Mukti Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

No	Nama	Pekerjaan	Upah
1.	Wawan	Masak	Rp.2.600.000
2.	Ahmadi	Masak	Rp.2.600.000
3.	Agung	Masak	Rp.2.600.000
4.	Muji	Masak	Rp.2.600.000
5.	Udin	Masak	Rp.2.600.000
6.	Ukas	Penggilingan	Rp.2.470.000
7	Warsono	Penggilingan	Rp.2.470.000
8.	Dandi	Penggilingan	Rp.2.470.000
9.	Adji	Penggilingan	Rp.2.470.000

10.	Solikh	Pengemasan	Rp.2.340.000
11.	Eva	Pengemasan	Rp.2.340.000
12.	Dwi	Pengemasan	Rp.2.340.000
13.	Triyani	Pengemasan	Rp.2.340.000
14.	Sumarmi	Pengemasan	Rp.2.340.000
15.	Ratna	Pengemasan	Rp.2.340.000
16.	Dewi	Pengemasan	Rp.2.340.000
17.	Wiji	Pengemasan	Rp.2.340.000
18.	Parni	Pengemasan	Rp.2.340.000
19.	Susi	Pengemasan	Rp.2.340.000

Sumber: Wawancara Pemilik UD Mukti tahun 2023

Melihat tabel diatas mengindikasikan bahwa besar kemungkinan keberadaan UD Mukti memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Sukorejo dan meningkatkan pendapatan karyawannya. Dalam program meningkatkan pendapatan karyawan, UD Mukti ini telah memasarkan hasil produksinya di berbagai kota di Indonesia, bahkan UD Mukti mulai menjangkau pasar ekspor.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, UD Mukti ini berdiri sejak tahun 1996 dengan pemilik Mukti yang saat itu berusia 56 tahun. Setiap harinya UD Mukti dengan jumlah pekerja sebanyak 19 orang ini mampu memproduksi sebanyak 300-500kg sambel pecel yang dijual Rp.32.000/kg nya dengan rata-rata total pendapatan UD Mukti mulai dari Rp.2.995.200.000 – Rp.4.992.000.000/tahunnya. Usaha ini merupakan bisnis yang sangat

menjanjikan, karena sambel pecel merupakan produk yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia terutama di daerah Jawa.

Tabel 1.4
Data Pendapatan Tahunan UD Mukti Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

NO	Tahun	Total Penjualan
1.	2021	Rp.2.995.200.000
2.	2022	Rp. 4.992.000.000
3.	2023	Rp.3.993.600.000

Sumber: Wawancara Pemilik UD Mukti tahun 2023

Sebagaimana Keputusan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa Nomor 188/656/KPTS/013/2023 tentang penetapan UMK Jawa Timur pada Tahun 2022 ditetapkan bahwa Kabupaten Kediri memiliki Upah Minimum Regional sebesar Rp. 2.340.668.⁷ Angka ini menunjukkan potensi usaha bahwa *Home Industry* sambel pecel UD Mukti ini dapat meningkatkan pendapatan karyawan, hal ini berdasarkan perolehan penghasilan yang didapatkan UD Mukti tiap bulannya. Melalui UD Mukti ini secara tidak langsung Ibu Mukti memperbesar akses pada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menyediakan ruang tenaga kerja dan pemasokan pada masyarakat sekitar. UD Mukti tidak hanya berupaya untuk mengentasi kemiskinan, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan bagaimana *Home industry* Sambel Pecel UD Mukti di Dusun Tepus Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dapat

⁷ Pergub. Nomor 188/656/KPTS/013/2023 tentang penetapan UMK Jawa Timur pada Tahun 2022

meningkatkan pendapatan karyawan. Maka dari itu, peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Peran *Home Industry* Sambel Pecel Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Di *Home Industry* UD Mukti Dusun Tepus Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *home industry* sambel pecel UD Mukti Dusun Tepus Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran *Home industry* Sambel Pecel UD Mukti Dusun Tepus Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan *home industry* sambel pecel UD Mukti Dusun Tepus Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran *Home industry* Sambel Pecel UD Mukti Dusun Tepus Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur kajian ilmiah dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di dalam perwujudan peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UD Mukti selaku *home industry* pengolahan sambel pecel guna membantu menambah wawasan mengenai peran home industri pengolahan sambel pecel dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi ataupun gambaran kepada semua masyarakat tentang pentingnya keberadaan *home industry* pengolahan sambel pecel dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan karyawan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu wawasan penulis mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi *Home industry* Sambel Pecel UD Mukti Dusun Tepus Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri guna membantu menambah wawasan mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Telaah Pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat:

1. Penelitian dengan judul “Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)”⁸. Ditulis oleh Felicia Mukaromah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran *home industry* bulu mata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* bulu mata dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat sekitar Desa Sangkanayu. Dan berdasarkan persepektif ekonomi islam *home industry* bulu mata ini melakukan kegiatan ekonomi sebagai bentuk kegiatan produktif yang diperintahkan oleh Allah Swt. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan *home industry* sebagai objek

⁸ Felicia Mukaromah, “Peran Home Industry Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)”, (*Skripsi* Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2019).

penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang digunakan.

2. Penelitian dengan judul “Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Tinalan Kota Kediri)”.⁹ Ditulis oleh Fandy Dwi Agsuma mahasiswa IAIN Kediri jurusan Ekonomi Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil penelitiannya disajikan secara deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tahu ini memiliki modal yang berasal dari asset pribadi, tingkat pendapatan masyarakat muslim secara umum pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan hidup dan berada pada kategori sedang. *Home industry* ini berperan besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat muslim di Desa Tinalan. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan *home industry* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang digunakan.
3. Penelitian dengan judul “Peran *Home industry* Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”.¹⁰ Ditulis oleh Rahayu Sulisana mahasiswa IAIN Kediri jurusan Ekonomi Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah pemilik usaha kerajinan bambu, karyawan, dan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Analisis data menggunakan reduksi

⁹ Fandy Dwi Agsuma, “Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Tinalan Kota Kediri)”, (*Skripsi* Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri, 2015).

¹⁰ Rahayu Sulisana, “Peran *Home industry* Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”, (*Skripsi* Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri, 2019).

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah proses produksi *home industry* kerajinan bambu meliputi menggunakan pohon bambu Betawi, kemudian *home industry* bambu ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dalam menggali potensi penyerapan tenaga kerja dan kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan *home industry* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang digunakan.

4. Penelitian dengan judul “Peran Produksi Kayu Arang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”.¹¹ Ditulis oleh Rita Diarmawati mahasiswa IAIN Kediri jurusan Ekonomi Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik untuk memperoleh data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa produksi kayu arang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Gadungan yang pengangguran dan dapat mendorong perekonomian di Desa Tersebut. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan *home industry* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang digunakan.
5. Penelitian dengan judul “Peran *Home industry* Tas Tali Kur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus *Home industry*

¹¹ Rita Diarmawati, “Peran Produksi Kayu Arang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”, (*Skripsi* Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri, 2019).

Tengger Jaya Nganjuk)”.¹² Ditulis oleh Achmad Adib Urohman mahasiswa IAIN Kediri jurusan Ekonomi Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* tas tali kur merupakan salah satu usaha yang dijadikan mata pencaharian sampingan bagi masyarakat. *Home industry* ini juga terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nganjuk dan berperan positif pada perekonomian keluarga. *Home industry* ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha, serta dapat melestarikan kebudayaan daerah khas Nganjuk. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan *home industry* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang digunakan.

¹² Achmad Adib Urohman, “Peran Home industry Tas Tali Kur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Home industry Tengger Jaya Nganjuk)”, (*Skripsi* Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri, 2021).